

Elisabet Ina kalli

by UNITRI Press

Submission date: 17-Jul-2022 09:55PM (UTC-0400)

Submission ID: 1850169640

File name: Elisabet_Ina_kalli.docx (165.67K)

Word count: 893

Character count: 5551

**PERBANDINGAN RASIO JANTAN DAN BETINA PADA
BURUNG PUYUH TERHADAP FERTILITAS DAN DAYA
TETAS**

SKRIPSI



OLEH :

**ELISABET INA KALLI
2017410037**

**5
PROGRAM STUDI PETERNAKAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI
MALANG
2022**

RINGKASAN

Memiliki potensi yang terbilang besar yang nantinya mampu dikembangkan bahwa berprotein yang bersumber dari hewani dengan harga yang terbilang murah yaitu jenis burung puyuh atau disebut dengan *coturnix japonica*. Perkawinan pada puyuh dilakukan secara alami yaitu puyuh jantan dan betina dipelihara dalam satu kandang. Rasio kawin puyuh belum dipatenkan. Dengan penetapan nisbah kawin puyuh dan betina diharapkan dapat menjadi tolak ukur dalam memelihara ternak puyuh khususnya dalam pemeliharaan indukan untuk menghasilkan benih. Mengevaluasi rasio fertilitas puyuh jantan dan betina terhadap fertilitas telur puyuh. Diduga rasio perkembangan puyuh jantan dan betina berbeda nyata terhadap fertilitas telur puyuh. Metode penelitian menggunakan metode Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan 3 perlakuan dan 3 ulangan, P1 (1:3) = 1 ekor jantan : 3 ekor betina, P2 (1:4) = 1 ekor jantan : 4 ekor betina, P3 (1:5) = 1 ekor jantan : 5 ekor betina, Rata-rata Fertilitas Telur Puyuh Hasil Kawin Perbandingan Rasio Jantan dan Betina P1 83.33 ± 7.2 , P2 75.00 ± 12.5 , P3 54.17 ± 7.2 , power t hack P1 80.16 ± 7.65 , P2 79.05 ± 21.44 , P3 53.33 ± 5.77 . dapat disimpulkan bahwa rasio perkawinan jantan dan betina dengan rasio 1:3 tingkat kesuburan telur adalah 83% dan daya tetas 80% karena lebih tinggi dari semua perlakuan bahkan semakin tinggi rasio kawin semakin rendah kesuburan dan daya tetas. Disarankan untuk mendapatkan fertilitas dan daya tetas yang baik sebaiknya menggunakan perbandingan kawin jantan dan betina dengan perbandingan 1:3 dan dapat diterapkan pada indukan.

Kata Kunci: Rasio Jantan, Bobot Telur, dan Daya Tetas Telur Burung Puyuh

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Memiliki potensi yang terbilang besar yang nantinya mampu dikembangkan bahwa berprotein yang bersumber dari hewani dengan harga yang terbilang murah yaitu jenis burung puyuh atau disebut dengan *coturnix japonica*. Tujuan utama budidaya unggas yang berjenis puyuh yaitu memproduksi telur dan daging sebagai alternatif protein murah. Ciri-ciri burung puyuh di indonesia berbulu kecoklatan dan biasanya bertubuh kecil dan juga berkaki yang terbilang pendek (Sjofjan dan Widodo, 2013). Burung yang berjenis puyuh biasanya sudah lama dikenal masyarakat indonesia sebagai sumber alternatif protein hewani yang murah. Puyuh yang termasuk dalam jenis burung sebagai unggas yang nantinya dapat di ternak karena mempunyai umur terbilang singkat yang hanya dengan kurang lebih empat puluh dua hari atau sekitar enam minggu dimana hal tersebut adalah masa bertelurnya (Widyastuti dkk, 2014).

Sebagai burung yang berjenis puyuh mampu memproduksi telur sekitar empat puluh dua hari yang berjumlah sekitar ⁶ dua ratus lima puluh sampai dengan tiga ratus dalam satu tahun. Keunggulan yang dimiliki oleh ternak puyuh adalah pertumbuhan sangat cepat, lebih cepat dewasa kelamin, jarak generasi sangat cepat dan produksi telur cenderung tinggi (Marsudi, dkk. 2021). Berdasarkan data dari DPKS (2020) melaporkan bahwa di tahun 2017 sampai dengan 2019 jumlah keseluruhan dan konsumsi telur dari puyuh di negara indonesia selalu meningkat.

Pada tahun 2019 populasi burung puyuh mencapai 14.844 ekor, dengan konsumsi telur burung mencapai 9,177 butir/kapita.

Perkawinan pada puyuh dilakukan secara alami, yaitu puyuh jantan dan betina dipelihara dalam satu kandang. Rasio perkawinan ternak puyuh sampai sekarang belum ditetapkan secara paten. Hal ini terjadi karena belum adanya penelitian dengan hasil yang memuaskan. Produksi utama dalam budidaya ternak burung puyuh adalah telur, baik digunakan sebagai telur konsumsi dan telur fertil untuk ditetaskan. Untuk memperoleh telur dengan fertilitas yang meningkat yang nantinya dapat dipraktekkan oleh para peternak khususnya burung berjenis puyuh yang bertujuan untuk meningkatkan manajemen dalam perkawinan burung puyuh.

Salah satu aspek yang perlu diperhatikan untuk mendapatkan telur dengan fertilitas tinggi adalah rasio perbandingan jantan dan betina dalam proses perkawinan ternak unggas yang berjenis puyuh. Fertilitas diartikan sebagai hasil yang nantinya membandingkan mulai dari total telur dengan fertil bersama total yang akan ditetaskan dikali 100% (Kaharuddin dan Kususiayah, 2017). Untuk memperoleh fertilitas yang tinggi dalam penetasan, sangat erat hubungannya dengan perkawinan yang sempurna, yaitu rasio jantan dan betina. bahwa imbalanced jantan dan betina 1:2-1:4 tidak berbeda nyata terhadap fertilitas. Abror, dkk (2018) menambahkan bahwa rasio perkawinan 1:1, 1:2, 1:3, 1:4 dan 1:5 tidak berbeda nyata terhadap fertilitas telur puyuh, perlakuan dengan fertilitas tertinggi di hasilkan dari rasio perkawinan 1:3 sebesar 58,33%.

Ajria dkk, (2019) melaporkan bahwa rasio perbandingan jantan dan betina pada burung puyuh 1:4, 2:4 3:4 dan 4:4 menghasilkan fertilitas telur masing-masing

sebesar 86,08%, 91,15%, 89,9% dan 96,15% fertilitas tertinggi diperoleh dari rasio 4:4. Menurut Abror dkk. (2018) nilai fertilitas pada telur puyuh yaitu sekitar 68-78%. Dengan adanya penentuan rasio perkawinan puyuh dan betina diharapkan akan menjadi patokan dalam memelihara ternak puyuh terutama dalam pemeliharaan indukan untuk menghasilkan bibit. Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, perlu adanya penelitian secara ilmiah untuk menentukan rasio jantan dan betina dalam perkawinan ternak burung puyuh.

Mengetahui rasio jantan dan betina burung puyuh dalam perkawinan adalah tujuan dari penelitian, dengan fertilitas telur sebagai indikator. Sehingga dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu meningkatkan fertilitas telur burung puyuh dengan melihat rasio perbandingan jantan dan betina pada proses perkawinan.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana rasio perbandingan jantan dan betina pada burung puyuh terhadap fertilitas telur puyuh

1.3. Tujuan Penelitian

Mengevaluasi rasio perbandingan burung puyuh jantan dan betina terhadap fertilitas telur puyuh.

1.4. Manfaat Penelitian

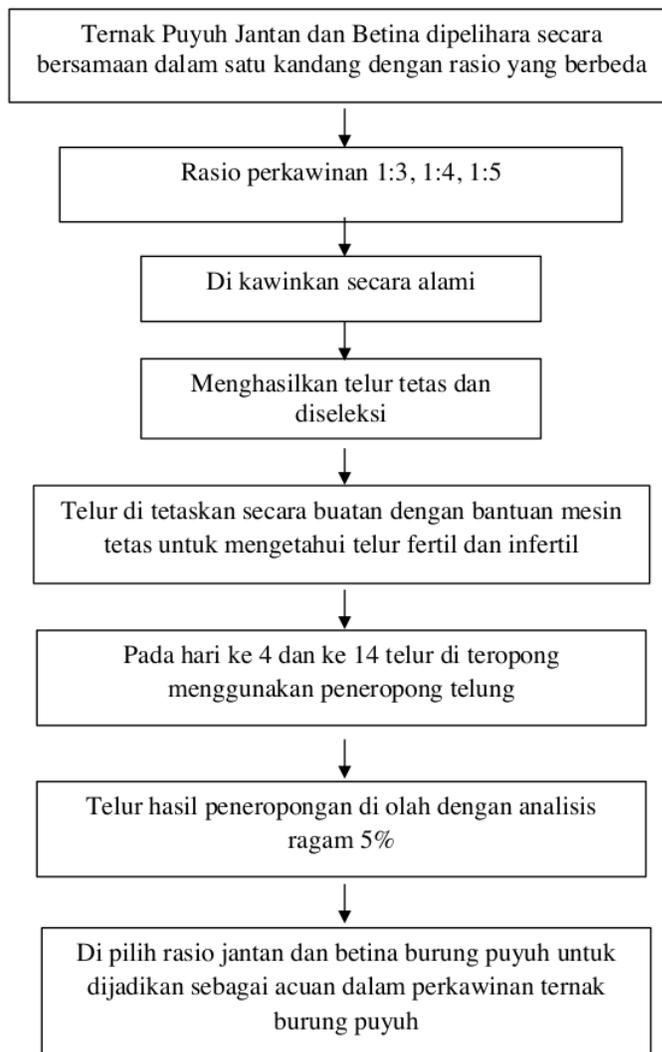
Sebagai bahan evaluasi dan literasi dalam perbandingan rasio puyuh jantan dan betina terhadap fertilitas telur puyuh.

1.5. Hipotesis

Diduga bahwa perbandingan rasio jantan dan betina pada perkawinan ternak burung puyuh berbeda nyata terhadap fertilitas telur puyuh.

1.6. Kerangka Pikir

Gambar 1.1 Kerangka pikir penelitian





Elisabet Ina kalli

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	123dok.com Internet Source	1%
2	repository.ub.ac.id Internet Source	1%
3	Submitted to Syiah Kuala University Student Paper	1%
4	eprints.undip.ac.id Internet Source	1%
5	jurnal.unpad.ac.id Internet Source	1%
6	www.scribd.com Internet Source	1%

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On